

PERANAN PETANI PADI WANITA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA DI DESA TUMOKANG BARU KECAMATAN DUMOGA UTARA KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Ni Wayan Sriwidiani¹, Olivia Lalamentik², Jones Pontoh³

^{1,2}Ilmu Ekonomi, Universitas Negeri Manado, Manado

³Manajemen, Universitas Negeri Manado, Manado

e-mail: niwayansriwidiani10@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kontribusi perempuan petani padi di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow terhadap peningkatan ekonomi keluarga. Mongondow bergantung pada jumlah padi yang ditanam, luas tanah, dan kepemilikan properti. Beberapa unsur seperti cuaca, faktor obat-obatan, dan harga beras saat musim panen juga mempengaruhi pendapatan petani. Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kecamatan Bolaang Mongondow, sebagian besar istri petani bekerja di ekonomi informal dengan beternak sapi, berdagang, berkebun, dan terkadang bertani. Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, tanggung jawab istri petani ada dua: rumah tangga dan masyarakat. tanggung jawab di sektor publik, perempuan berkontribusi atau bekerja untuk mendukung ekonomi keluarga. Di Desa Tumokang Baru, istri petani awalnya mengurus pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan menjaga anak, seperti kebiasaan para istri. Para istri petani di Desa Tumokang Baru melanjutkan pekerjaannya ketika pekerjaan rumah tangga selesai dengan membantu kegiatan yang menghasilkan pendapatan seperti bertani, berjualan, dan beternak.

Kata kunci: petani padi, ekonomi keluarga, kontribusi

Abstract

The purpose of this study is to find out how the contribution of women rice farmers in Tumokang Baru Village, North Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency to improving the family economy. Mongondow depends on the amount of rice grown, land area, and property ownership. Some elements such as weather, medicinal factors, and rice prices during the harvest season also affect farmers' income. In Tumokang Baru Village, North Dumoga District, Bolaang Mongondow District, most of the farmers' wives work in the informal economy by raising cattle, trading, gardening, and sometimes farming. In Tumokang Baru Village, North Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency, the responsibility of a farmer's wife is twofold: household and community. Responsibilities in the public sector, women contribute or work to support the family economy. In Tumokang Baru Village, the farmer's wife originally took care of household chores such as cooking and childcare, just like the wives' habits. The wives of farmers in Tumokang Baru Village continue their work when the household chores are completed by helping with income-generating activities such as farming, selling, and raising livestock.

Keywords : rice farmers, family economy, contibution

1. Pendahuluan

Unit sosial terkecil dalam masyarakat adalah keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah berfungsi sebagai pemimpin keluarga, sedangkan ibu adalah istri dari suaminya dan ibu dari anak-anaknya, antara lain tugas dan kewajiban yang dimiliki oleh ketiga anggota keluarga tersebut. Elemen paling penting untuk membantu saat membentuk keluarga adalah kebiasaan ekonomi dan komunikasi. Tingkat ekonomi, terlepas dari apakah tuntutan keluarga terpenuhi, memiliki dampak terbesar pada kesejahteraan keluarga di era globalisasi saat ini.

Perempuan memiliki peran yang sangat penting dan krusial sebagai ibu rumah tangga karena mereka harus menjaga, menjunjung tinggi, dan menjalankan tanggung jawabnya. di mana aspek lain dari masyarakat dapat memanfaatkan keluarga sebagai struktur sosial. Akibatnya, jika dulu perempuan hanya mengurus urusan rumah tangga, di kemudian hari cukup banyak pasangan yang bekerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami dianggap kurang penting dalam menafkahi keluarga. Persyaratan.

Petani adalah pelaku yang melakukan tugas yang berkaitan dengan pengorganisasian atau pengelolaan sumber daya dan praktik pertanian, sebagaimana tersirat dari namanya. Petani juga dapat dilihat sebagai aktivitas korporasi yang mengatur sarana produksi teknologi dan pertanian. Pertanian sangat penting untuk menghemat uang, memasok bahan mentah ke bisnis baru, dan berfungsi sebagai pasar untuk perusahaan semacam itu. Beras merupakan salah satu dari sekian banyak barang yang dihasilkan oleh pertanian Indonesia. Karena merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia dan dapat ditanam di lahan yang sesuai untuk ditanami, maka padi merupakan produk andalan bagi para petani. Kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah beras, oleh karena itu masyarakat harus selalu memiliki akses terhadap pangan, khususnya beras. Bagi penduduk Indonesia, nasi merupakan salah satu makanan pokok. Namun, hal ini tidak selalu menghasilkan gaya hidup yang sejahtera bagi para petani, khususnya petani padi. Hal ini ditunjukkan dengan fakta bahwa dalam satu keluarga petani, istri petani bekerja di ladang untuk membantu keuangan rumah tangga. Ini bukan konsep baru, dan tidak lagi layak mengingat bagaimana peran telah berevolusi dan bagaimana ekonomi tumbuh.

Tidak diragukan lagi, perempuan memainkan peran penting dalam industri pertanian. Laki-laki dan perempuan jelas memiliki peran yang berbeda; kadang-kadang dikemukakan bahwa laki-laki terlibat dalam pekerjaan yang menuntut fisik sementara perempuan fokus pada tugas-tugas yang membutuhkan ketelitian, kerapian, atau banyak waktu (Sudarta, 2003). Keberhasilan petani dalam menjalankan usaha pertaniannya sangat dipengaruhi oleh tenaga kerja (Larasati, 2012).

Pangsa karyawan perempuan meningkat drastis, menurut Nugroho sebagaimana dikutip Nugroho dan Dahuri (2004: 288), meskipun lebih dengan premis bahwa perempuan kurang memiliki akses ke pasar, teknologi, dan keuangan. Terlibat dalam semua tahapan operasi, mulai dari penyiapan lahan hingga pemasaran, perempuan diakui memiliki peran penting sebagai salah satu pilar produksi pangan. Mereka terutama aktif dalam kegiatan penanaman, penyiangan, pemanenan, pascapanen, dan pemasaran. Selain bekerja di lahan pertanian sendiri, perempuan tani, khususnya di lapisan bawah, juga bekerja sebagai buruh tani. Selain mencari nafkah, perempuan petani juga harus mengembangkan hubungan kerja yang baik dengan tetangganya karena suatu saat mereka mungkin membutuhkan bantuan mereka dalam menjalankan usaha taninya.

Mosser (1999) menegaskan bahwa dalam kaitannya dengan perempuan yang memikul beban ganda, perempuan tidak hanya menjalankan peran ganda tetapi juga peran rangkap tiga, dengan peran reproduktif dikaitkan dengan tugas rumah tangga konvensional. baik peran sosial, yang dalam konteks ini mengacu pada fungsi dalam komunitas sosial, dan peran produktif yang berkaitan dengan ekonomi di sektor publik. Karena keadaan yang memaksa perempuan untuk berpartisipasi dalam proses menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, perempuan di Dusun Tumokang Baru dalam hal ini memiliki tugas reproduksi dan produksi (Aldiyanto, 2015: 3).

Salah satu masyarakat di Kecamatan Dumoga Utara adalah Desa Tumokang Baru. Desa Tumokang Baru di sebelah timur dikelilingi oleh desa Tumokang, di sebelah selatan oleh Doloduo, dan di sebelah barat oleh Toraut. Batas utara masyarakat adalah hutan lindung. Sebagian besar masyarakat di Desa Tumokang hanya berprofesi sebagai petani karena masyarakatnya dikelilingi oleh para petani padi.

Jumlah petani laki-laki dan 200 petani perempuan menurut statistik penduduk bekerja di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow sebanyak 207 orang. Ada lebih dari 200 perempuan petani padi di Desa Tumokang Baru, termasuk beberapa ibu rumah tangga. Menurut penyelidikan awal penulis, termasuk mewawancarai para perempuan ini, mereka bekerja sebagai petani dan bertani karena mereka ingin meningkatkan status keuangan keluarga mereka. Hal ini karena perempuan berinisiatif untuk ikut menjadi petani karena suami sebagai pencari nafkah ekonomi keluarga tidak memiliki cukup uang dan karena begitu banyak kebutuhan esensial yang harus dipenuhi. Rata-rata penduduk Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan pedagang. Ada individu yang mengelola tanah orang lain maupun milik sendiri, ada pedagang yang memiliki usaha sendiri,

dan ada juga buruh yang bekerja di bidang perdagangan. Petani di desa Tumokang Baru, khususnya, hanya berpenghasilan antara 1,5 juta hingga 2 juta setiap bulan. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat kesejahteraan petani yang disebabkan oleh sedikitnya lahan yang dimiliki atau diusahakan.

Berdasarkan uraian diatas maka sangat menarik bagi peneliti untuk memilih salah satu tempat di kecamatan Dumoga Utara untuk penelitian yaitu di Desa Tumokang Baru untuk penelitian "Peran Perempuan Petani Padi Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumokang Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow".

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu mengenai pentingnya peran istri petani dalam rumah tangga petani, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana peran wanita petani padi dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Tumokang Baru Dumoga Utara Kecamatan, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita petani padi dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Tinjauan Teoritis

Definisi peran

Definisi Peran Menurut Soejono Soekanto dalam Sajagyo, seseorang menjalankan peran ketika menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Ini fitur dinamis dari posisi atau status. Peranan diartikan sebagai "segala sesuatu yang menimbulkan suatu bagian yang mempunyai pimpinan atau pengaruh, khususnya dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa" oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia. Dalam masyarakat atau organisasi, kedudukan atau posisi seseorang dalam hubungannya dengan orang lain dikenal dengan fungsinya (Sajagyo, 1983:39).

Seseorang bertindak dalam suatu peran jika memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya. Jabatan dan peran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena sangat erat kaitannya dengan bagaimana tugasnya dilaksanakan. Misalnya, jika seseorang memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan statusnya, orang itu bertindak sesuai perannya.

Petani Perempuan (Perempuan)

Wanita pedesaan, baik tua maupun muda, disebut sebagai wanita petani. Mereka adalah istri petani atau anggota keluarga petani yang kadang-kadang atau secara teratur berpartisipasi dalam pertanian dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga petani di daerah pedesaan. Pada umumnya petani perempuan dari berbagai daerah menghadapi persoalan yang sama, antara lain tingkat kehidupan yang rendah dan jumlah keluarga yang tidak proporsional (Sajagyo, 1983:36).

Kebutuhan

Peran seorang suami di rumah adalah menyediakan kebutuhan pokok kehidupan keluarga sehari-hari. Pasangan yang menikah (menikah dan memiliki anak) berutang kepada istri dan anak-anaknya untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Kebutuhan primer sehari-hari meliputi hal-hal seperti makanan, pakaian, perumahan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Namun, ada situasi ketika seorang suami benar-benar tidak mampu menafkahi keluarganya karena dia tidak menghasilkan cukup uang, atau karena jenis pekerjaan yang dia lakukan tidak memberikan cukup uang untuk menutupi biaya keluarga. Mendorong perempuan untuk membantu suami mereka dalam angkatan kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga pada saat kelangkaan dan pendapatan

rendah. Selain kekurangan uang dan penghasilan suami mereka yang tidak seberapa, para ibu rumah tangga perempuan ini

Kontribusi Perempuan/Wanita Tani

Fakta bahwa perempuan secara tradisional hanya dinilai sebagai ibu rumah tangga atau ibu rumah tangga mencegah mereka untuk memberikan kontribusi pada keuangan keluarga, yang berarti penghasilan suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang meningkat. Untuk itu, perempuan harus bekerja dan menyisihkan waktu untuk membantu suaminya. Perempuan kini mampu bergerak dalam masyarakat dalam berbagai hal sebagai hasil dari perbaikan tersebut. Wanita lebih sadar akan peran mereka, memiliki pemahaman yang lebih baik tentang siapa mereka, dan mampu berusaha untuk membuat rumah mereka berjalan lebih lancar.

Produksi Pertanian

Definisi luas pertanian adalah setiap aktivitas manusia yang melibatkan penggunaan tumbuhan atau hewan untuk menghasilkan barang. Awalnya, ini dilakukan dengan sengaja mengasah semua pilihan pemuliaan alami yang tersedia bagi manusia. Produksi menurut Boediono (Aak, 1999) adalah kegiatan antara faktor-faktor produksi dengan pencapaian tingkat produksi yang diciptakan, dimana komponen-komponen tersebut sering disebut sebagai output. Produksi dalam ekonomi pertanian mengacu pada jumlah barang pertanian yang diperoleh selama periode waktu tertentu. Ton per tahun atau kilogram per tahun, tergantung pada potensi keluaran jenis komoditi, adalah satuan yang umum digunakan. Hasil akhir dari banyak elemen produksi yang beroperasi secara bersamaan adalah hasil pertanian.

Ekonomi Keluarga

Menurut H. Ismail Namawi (Surabaya: 2002), ekonomi adalah pemahaman tentang insiden dan masalah yang berkaitan dengan upaya seseorang atau kelompok, keluarga, kelompok etnis, organisasi, atau bangsa untuk memenuhi kebutuhan tanpa akhir sambil menggunakan sumber daya secara maksimal. terbatas.

Ekonomi kadang-kadang digambarkan sebagai suatu disiplin ilmu yang mengkaji upaya individu dan kolektif dalam konteks kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan bagaimana menghasilkan pendapatan dan bagaimana membelanjakannya (Ahmad Karim, 1999).

Kerangka berpikir

Seorang wanita idealnya dilihat sebagai istri yang setia yang membantu suaminya dengan tugas rumah tangga dan mengasuh anak. Sesuai kodrat perempuan sebagai ibu bagi anak-anaknya dan istri bagi suaminya, hal semacam ini merupakan tuntutan yang wajar dari seorang perempuan.

Petani wanita dipekerjakan sebagai petani yang merawat tanaman, bercocok tanam, dan merawat hewan untuk menghasilkan barang yang dapat digunakan untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain untuk menghasilkan uang dan menghidupi keluarga mereka. Cara lain untuk menggambarkan peran perempuan adalah sebagai sikap atau perilaku yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh banyak individu dengan tingkat atau posisi tertentu. Seseorang berperan jika memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya. Jabatan dan peran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena sangat erat kaitannya dengan bagaimana tugasnya dilaksanakan. Misalnya, jika seseorang memenuhi kewajiban dan haknya sesuai dengan statusnya, maka orang tersebut sedang memenuhi suatu peran.

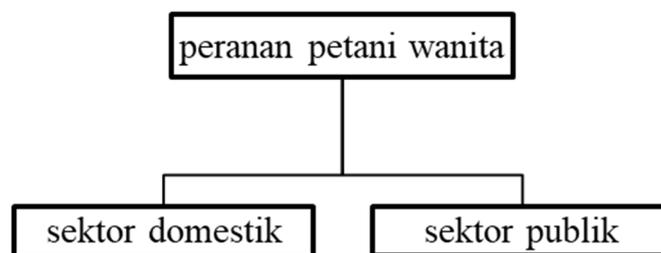
Pendapatan atau pendapatan petani padi yang tidak menentu secara langsung memotivasi pasangan atau perempuan untuk turun tangan dan bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Para istri dan wanita yang sebelumnya hanya khawatir mengurus rumah tangga kini memiliki dua tanggung jawab. Istri atau perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya selain mengurus keluarga, terutama anak-anak, guna membangun ketahanan keluarga. Pendapatan perempuan dipengaruhi oleh berbagai faktor,

termasuk gaya hidup, kesehatan, dan kualitas pendidikan yang mampu ditanggung oleh keluarga petani.

Karena keadaan ekonomi keluarga yang memprihatinkan, istri yang sebelumnya menangani pekerjaan rumah tangga, kini terpaksa membantu dengan bekerja di sektor publik. Seorang istri secara alami akan memikul beban ganda karena peran gandanya. Perempuan harus mampu menggabungkan karir dan tanggung jawab rumah tangga mereka untuk mencapai hal ini.

Perempuan yang bekerja sebagai istri petani padi di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga, juga mengalami hal tersebut. Mendorong mereka untuk terlibat dalam sektor publik, yaitu dengan bekerja, jika pendapatan suami sebagai petani tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pokok. Kontribusi ganda yang dilakukan istri petani dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga menjadi pokok bahasan utama penelitian ini.

Kerangka kerja ini dapat digunakan untuk membuat model kerangka berpikir penelitian yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode

Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Desa Tumokang Baru di Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Peneliti memilih kawasan ini karena tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang keadaan sosial ekonomi pasangan petani di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. Pemilihan lokasi ini diputuskan secara sengaja, dengan mempertimbangkan bahwa wilayah tersebut sebagian besar merupakan daerah pertanian dan sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian.

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Kata-kata tertulis/lisan dan perilaku yang diamati merupakan mayoritas data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti sendiri berfungsi sebagai alat dalam penelitian kualitatif, atau instrumen manusia. Agar peneliti menjadi alat yang efektif, dia harus memiliki dasar teori yang kuat dan kedalaman pemahaman yang akan memungkinkannya untuk menyelidiki, menyelidiki, menyelidiki, memotret, memotret, dan menciptakan konteks sosial yang sedang diselidiki. Alih-alih berfokus pada pengukuran atau pengujian yang ketat, penelitian kualitatif lebih menekankan pencarian makna dan proses.

Penelitian yang bersifat deskriptif memberikan gambaran tentang masalah atau situasi tertentu tanpa menyinggung subjek penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, meringkas, dan mengungkap fenomena realitas sosial yang ada dalam masyarakat dan menjadi bahan kajian sebagai ciri, watak, sifat, model, tanda, atau gambaran suatu keadaan, situasi tertentu atau kejadian.

4. Hasil dan Pembahasan

Peran Perempuan Petani Padi dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Petani Desa Tumokang Kabupaten Bolaang Mongondow sangat bergantung pada hasil pertanian. Oleh karena itu, ketika obat-obatan penunjang untuk tanaman mereka menjadi mahal atau tidak tersedia, banyak petani merasa kesulitan. Para petani akan merasa sangat tidak berdaya dan mungkin terpaksa meminjam uang dari pekerjaan mereka untuk membayar kebutuhan keluarga mereka ketika harga hasil panen mereka rendah. Banyaknya lahan yang ditanam mempengaruhi pendapatan rata-rata petani di Desa Tumokang. Misalnya, pendapatan Sumai Ibu Ni Nyoman Rinawati, yang bisa melebihi \$5.000.000 setiap kali panen, kira-kira setara dengan \$1.600.000 per bulan.

Banyak petani di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, menyewakan tanahnya atau membagi hasil panennya dengan pemilik tanah. Akibatnya, mereka juga harus membagi hasil panen masing-masing dengan pemilik lahan. Selama pemrosesan, berbagai faktor mungkin menyulitkan petani, termasuk investasi serangga, persediaan obat-obatan yang tidak memadai atau meningkat, cuaca buruk. Namun, petani padi di daerah ini terkendala ketika harga tidak stabil atau rendah menjelang panen. Menurut Ibu Ni Ketut Suriati yang saya ajak bicara tentang kesulitan dan hambatan yang dihadapi selama proses pertanian, inilah yang menyebabkan banyak keluhan petani bahwa uang yang ditanamkan tidak memberikan hasil yang diinginkan. Ibu Ni Ketut Suriati harus membantu suaminya mencari nafkah karena suaminya hanya berpendidikan SMA dan hanya bekerja sebagai petani. Selain mengurus rumah tangga dan anak-anak, Ibu Ni Ketut Suriati juga membantu ekonomi keluarga dengan belajar berdagang. Meskipun nilai jualannya kecil, namun dapat mencukupi kebutuhan keluarga selama menunggu panen padi.

Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tumokang adalah petani, dan mereka telah melakukannya selama beberapa tahun. Ibu Made Mariani sudah tinggal di sana selama 20 tahun. Tulang punggung keluarga dan petani mandiri, ibunda Made Mariani mengisi peran yang ditinggalkan suaminya, yang telah meninggal dunia tujuh tahun lalu, meskipun pekerjaan pertanian sering dilakukan oleh laki-laki. Ini memperluas pekerjaan istri di luar rumah tangga untuk memasukkan tanggung jawab tambahan membantu ibu Made Mariani mengurus keluarga dan membiayai putranya yang masih kuliah.

Jumlah padi yang ditanam, hasil panen, dan apakah petani itu memiliki atau menyewakan hartanya semuanya mempengaruhi pendapatan mereka. Jika tanah dimiliki secara pribadi, petani memiliki seluruh pendapatan. Hasil pertanian harus dibagi dengan pemilik tanah jika properti itu dimiliki secara pribadi. Hal itu dikatakan Sekretaris Desa dan informan saya, Ibu Ni Nyoman Mariyasi yang saya ajak bicara di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Dia mengatakan, harga beras saat panen menentukan berapa banyak uang yang dihasilkan petani. Penilaiannya tentang pendapatan petani agak mirip dengan apa yang saya pelajari dari pasangan petani yang menjadi informan saya.

Menurut Kepala Desa Tumokang dan narasumber saya, Hari Purnomo, tidak semua anak petani memiliki masa depan yang buruk; bahkan di desa Tumokang Baru, mereka yang berprofesi sebagai petani memiliki anak yang mungkin bersekolah hingga SMA dan sukses karena hasil pertanian. Tergantung kesukaan anak, walaupun tidak semua anak petani seperti itu. Islam, Kristen, dan kepercayaan etnis dan budaya lainnya menonjol di Desa Tumokang Baru.

Peran Publik

Anggota keluarga dipaksa untuk membantu ekonomi keluarga atau membantu bertani karena pendapatan kepala keluarga petani tidak dapat diprediksi. Ini termasuk istri suami petani. Hal ini terjadi di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, dimana istri berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Akibatnya, istri memiliki peran ganda selain mengurus rumah tangga dan memberikan kontribusi ekonomi keluarga sebagai istri petani. Oleh karena itu, mereka harus pandai membagi waktu antara berbagai tanggung jawab dan pekerjaannya. Meski memiliki peran ganda, para istri petani di

Desa Tumokang Baru Ia bisa mencukupi kebutuhan keluarganya dengan uang hasil beternak babi yang cukup menggembirakan. Menurut wawancara dengan Ibu Ni Nyoman Rinawati, dia menghasilkan hingga \$6,000.

Istri petani bekerja setiap ada waktu luang setelah anak-anaknya selesai sekolah di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Istri petani di Desa Tumokang Baru melihat prospek dan potensi yang dapat menciptakan lebih banyak pendapatan untuk meningkatkan situasi ekonomi keluarga mereka, dan tenaga kerja mereka terkait erat dengan sumber daya yang tersedia bagi mereka. Jika dibandingkan dengan pekerjaan para istri di Desa Tumokang Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow tidak perlu mengenyam pendidikan tinggi, dimana sebagian besar istri petani berpendidikan di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow. tidak tamat SMA atau hanya tamat SMP. yang tidak memiliki dasar akademik, Hal ini juga memaksa pasangan suami istri petani di Dusun Tumokang untuk mengambil pekerjaan sebagai buruh tani karena tidak ada bakat unik yang bisa diandalkan, sehingga sulit bagi mereka untuk mendapatkan profesi yang layak menuntut gelar sarjana atau bahkan memiliki keahlian khusus. Istri petani di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongodow ini akhirnya harus ikut suaminya bertani. Ada juga orang yang memelihara sapi dan babi. Ibu Ni Ketut Suriati, 35 tahun, dan suaminya, seorang petani, harus memaksanya membuka usaha kecil-kecilan untuk membantu keuangan keluarga. Dalam wawancara saya, dia mengatakan bahwa meskipun dia baru saja meluncurkan sebuah perusahaan sederhana, hal itu secara signifikan meningkatkan situasi keuangan keluarganya. mempersulit mereka untuk mendapatkan profesi yang layak yang menuntut gelar sarjana atau bahkan memiliki keahlian khusus. Istri petani di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongodow ini akhirnya harus ikut suaminya bertani. Ada juga orang yang memelihara sapi dan babi. Ibu Ni Ketut Suriati, 35 tahun, dan suaminya, seorang petani, harus memaksanya membuka usaha kecil-kecilan untuk membantu keuangan keluarga. Dalam wawancara saya, dia mengatakan bahwa meskipun dia baru saja meluncurkan sebuah perusahaan sederhana, hal itu secara signifikan meningkatkan situasi keuangan keluarganya. mempersulit mereka untuk mendapatkan profesi yang layak yang menuntut gelar sarjana atau bahkan memiliki keahlian khusus. Istri petani di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongodow ini akhirnya harus ikut suaminya bertani. Ada juga orang yang memelihara sapi dan babi. Ibu Ni Ketut Suriati, 35 tahun, dan suaminya, seorang petani, harus memaksanya membuka usaha kecil-kecilan untuk membantu keuangan keluarga. Dalam wawancara saya, dia mengatakan bahwa meskipun dia baru saja meluncurkan sebuah perusahaan sederhana, hal itu secara signifikan meningkatkan situasi keuangan keluarganya. Ada juga orang yang memelihara sapi dan babi. Ibu Ni Ketut Suriati, 35 tahun, dan suaminya, seorang petani, harus memaksanya membuka usaha kecil-kecilan untuk membantu keuangan keluarga. Dalam wawancara saya, dia mengatakan bahwa meskipun dia baru saja meluncurkan sebuah perusahaan sederhana, hal itu secara signifikan meningkatkan situasi keuangan keluarganya. Ada juga orang yang memelihara sapi dan babi. Ibu Ni Ketut Suriati, 35 tahun, dan suaminya, seorang petani, harus memaksanya membuka usaha kecil-kecilan untuk membantu keuangan keluarga. Dalam wawancara saya, dia mengatakan bahwa meskipun dia baru saja meluncurkan sebuah perusahaan sederhana, hal itu secara signifikan meningkatkan situasi keuangan keluarganya.

Peran Domestik

Selain itu, Ibu Ketut Parmi mengatakan bahwa kegiatannya sehari-hari sejalan dengan yang dijelaskan oleh Ibu Ni Wayan Murniasih. Dia menyelesaikan tugasnya sebagai seorang istri dan kemudian mulai memberi makan hewan ternaknya. Istri dari Ibu Ketut Parmi adalah seorang petani. Selain menjadi petani, ia perlu mengunjungi ladang setiap hari. Suami Ibu Ketut Parmi ini juga berprofesi sebagai buruh lapangan, namun tenaganya hanya dibutuhkan sewaktu-waktu ketika menerima panggilan tugas.

Dalam wawancara saya dengan Ibu Ni Ketut Suriati dan Ni Made Mariani di Desa Tumokang Baru, mereka berdua menyatakan bahwa menjadi istri petani juga memiliki

sejumlah tanggung jawab yang memaksanya untuk berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian keluarga, termasuk mengurus anak-anak yang saat ini terdaftar di sekolah.

Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, satu perempuan petani padi diwajibkan mengisi posisi istri dan petani padi, dan ini sudah berlangsung selama tujuh tahun. Dia adalah ibu Made Mariani yang berusia 50 tahun, yang harus mengambil alih tugas suaminya setelah dia meninggal tujuh tahun sebelumnya. Ibunda Made Mariani harus membiayai anaknya kuliah. Namun, ibu Made Mariani tidak selalu bekerja sebagai petani saja; kadang-kadang, anak-anaknya membantunya. Dia harus pergi ke ladang setiap hari untuk mengolahnya. Penghasilan Made Mariani dari bertani tidak banyak, kurang lebih, kurang lebih 4.000,00/3 bulan atau 1.300.000/bulan karena tidak banyak yang bisa dia lakukan, ujarnya dalam wawancara saya. Ibu Made Mariani juga harus melakukan tugas ini sepulang dari ladang.

Ibu Ni Wayan Landoh berperan ganda sebagai istri sebagai suaminya yang berpenghasilan 700.000 sebulan, memaksanya untuk pindah sehingga dia dapat membantunya dalam meningkatkan keuangan keluarga dengan menanam sayuran untuk dijual. Meski uang hasil penjualan sayuran tidak seberapa, namun cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

- a. Jumlah padi yang ditanam, luas tanah, dan siapa pemilik tanah menentukan pendapatan keluarga petani di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow. Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani antara lain cuaca, faktor obat/racun padi, dan harga beras saat panen raya. Kesulitan yang sering dihadapi petani dalam metode pengolahan yang dominan mengakibatkan biaya obat padi yang tinggi, cuaca buruk, dan serangan hama. Petani sering mengalami cuaca buruk selama tahap pengolahan, seperti kekeringan, yang menyebabkan padi mereka mengalami kekeringan karena tidak mendapatkan air yang cukup.
- b. Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kecamatan Bolaang Mongondow, sebagian besar istri petani bekerja di ekonomi informal dengan memelihara ternak, berdagang, berkebun, dan juga bertani. Karena mereka tidak memiliki bakat tertentu sehingga tidak dapat bersaing untuk mendapatkan pekerjaan tetap di dunia kerja. Namun, penghasilan mereka sangat membantu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga ketika gaji suami mereka tidak mencukupi/memenuhi kebutuhan keuangan keluarga.
- c. Di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow, tanggung jawab istri petani ada dua: rumah tangga dan masyarakat. Kewajiban rumah tangga menyangkut perempuan, yang harus mengurus rumah sehari-hari, termasuk memasak, merawat anak, dan merawat suami. Selain itu, karena perannya di sektor publik, istri mendukung ekonomi keluarga atau bekerja mencari nafkah. Di Desa Tumokang Baru, istri petani awalnya mengurus pekerjaan rumah tangga seperti memasak dan menjaga anak, seperti kebiasaan para istri. Para istri petani di Desa Tumokang Baru melanjutkan pekerjaannya ketika pekerjaan rumah tangga selesai dengan membantu kegiatan yang menghasilkan pendapatan seperti bertani, berjualan, dan beternak. Namun sayangnya, masih ada anak-anak yang putus sekolah di pedesaan.

Saran

Saran dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menggambarkan bagaimana perempuan petani padi di Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, dan Kabupaten Bolaang Mongondow membantu meningkatkan perekonomian keluarga.
- b. Status sosial ekonomi pasangan suami istri di Desa Tumokang Baru Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai bahan penelitian
- c. Pemerintah terutama memperhatikan kebijakan yang dirancang untuk membantu petani memenuhi kebutuhan mereka akan hal-hal seperti irigasi/air, obat-obatan, dan memperhatikan harga beras untuk kesejahteraan petani.
- d. Untuk menambah pendapatan keluarga, diharapkan pemerintah Desa Tumokang Baru, Kecamatan Dumoga Utara, dan Kabupaten Bolaang Mongondow dapat memberikan sosialisasi atau edukasi tentang pemanfaatan sumber daya. Karena pendidikan sangat menentukan masa depan anak, diharapkan para orang tua dan pemerintah dapat menginspirasi anak-anak petani agar tetap melanjutkan pendidikan karena pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anak.

Daftar Pustaka

- Aak. 1999. *panduan tumbuh buah*. Yogyakarta: kanisius.
- Aldianto, Rudi dkk. 2015, Kesetaraan Gender pada Masyarakat Transmigrasi Etnis Jawa, Makasar. *Jurnal Keseimbangan Pendidikan Sosiologi*. Volume 3 tahun 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. PT Rineke Cipta. Jakarta.
- BKKBN Konovoil, *Pedoman Bidang Usaha dan Tenaga Kerja Melalui Kelompok UPPKS*, (Lampung: 1999), h. 3.
- Cahyani Takariawan, *aksesoris rumah tangga Islami (tatanan dan peran dalam kehidupan masyarakat)*, (Solo: Intermedia, 2001) hal.305
- Ernawati, Brilian. 2014. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*. Semarang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
- Goenawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999, hal.69
- H. Ismail Nawami, 2002, *Perspektif Teori-Ekonomi Islam, Sistem dan Aspek Hukum*, Surabaya: CV Media Nusantara
- Karim , Ahmad, 1999, *sistem, prinsip, dan tujuan ekonomi Islam*, bandung: perpustakaan setia.
- Larasati. 2012. Efisiensi Alokasi Faktor Produksi dan Pendapatan Petani Padi Desa Sambirejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Skripsi*, Universitas Brawijaya.
- Lita, L., Mandey, J., dan Ruru, J, (2017. Peran Kepemimpinan Wanita Kajian Jabatan Publik di Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi*, 3
- Meilia, Dwi, Peran Perempuan Petani Cengkeh Sebagai Penopang Perekonomian Keluarga di Desa Wonosalam. (Jombang: STKIP PGRI Jombang. Tesis Tidak Diterbitkan. 2013), 5.
- Nugroho, I. Dan Rochimin Daharu. 2004. *Pembangunan Daerah: Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. Jakarta: LP3ES
- Pertiwi. 2010, pembangunan pertanian yang tanggap gender. Diakses dari <http://www.gitapertiwi.org>
- Ryanne. 2015. Peran Perempuan Pengelola Ekowisata Bahari di Desa Bahoi Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal akulturasi*, 5(10),782.

- Sajagyo, Pudjiwati. 1983. *Peran Perempuan dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sudarta, W. 2001. Peran Perempuan dalam Pembangunan Berbasis Gender. *Jurnal Kajian Gender SRIKANDI*. Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- T. Gilarso. 2008. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *jurnal elektronik Acta Diurna*, 6(2), 8.